BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan, dan semua masa peralihan akan menimbulkan kegerahan dan kegelisahan. Dunia anak-anak yang riang baru saja ia lewati, tetapi pintu kedunia dewasa belum lagi terbuka. Jika kedua dunia itu ibarat lingkaran yang jelas dan mapan, maka dunia remaja merupakan dunia perbatasan yang mengandung ketidakpastiaan.[1]Dimana, seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai anak-anak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya,orangtuanya.Kenakalan yang dilakukan biasanya disertai dengan unsur-unsur mental dan motif-motif subyektif, yang mencari satu obyek tertentu, disertai dengan tindak kekerasan dan agresi. Pada umumnya remaja tersebut sangat egoistis dan suka menyalah-gunakan harga dirinya sendiri.[2]

Memang perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain oleh faktor di dalam diri sendiri (endegon) dan faktor yang berasal

[1]Moh. Bisri, *Jurnal At-Tarbawi Kajian Pendidikan Islam* (Jurusan Tarbiyah STIAN Surakarta vol 3 No 1 Mei-Oktober 2005) , 125
[2]Kartini, Kartono. *Patologi Sosial 2,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari luar dirinya jika remaja memiliki komponen hereditas.[3] Dan faktor konstitusi yang tidak menggembirakan kemudian dilengkapi oleh beberapa faktor yang berasal dari luar diri. Bergaul dengan orang lain merupakan kebutuhan hidup setiap orang yang normal dan merupakan kegiatan individu yang tidak dapat dielakkan. Sebagai remaja, pemuda yang berkembang dan bertumbuh dalam bidang kerohaniaan dan badaniah, maka pergaulan dengan orang lain dapat merupakan salah satu sumber kebahagiaan dalam kehidupannya. Memang kedudukan kawan dalam kehidupan seseorang dalam pentingnya, kadangkala dapat memberikan ketenangan dan kebahagiaan, tetapi tidak jarang pula dapat menjadi sumber penderitaan dan malapetaka dalam kehidupan seseorang.

Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.Kenakalan remaja bukanlah merupakan suatu masalah yang baru muncul kepermukaan, tetapi masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau dan menjadi persoalan yang aktual hampir di semua negara-negara di dunia, termasuk di Indonesia, dan masalah ini bukan hanya terjadi di wilayah perkotaan bahkan sekarang sampai ke wilayah pedesaan.[4]

---

[3] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas problematika Remaja Dan solusinya*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995) 5

[4]Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja Dan Solusinya, Ibid.* 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa remaja merupakan rentangan usia yang diliputi oleh ketidak stabilan jiwa anak, oleh karena itu berkaitan erat dengan kondisi lingkungan, akan tetapi kedua lebih dominan mendorong anak remaja menjadi delinkwesi.[5] Kondisi lingkungan tersebut dapat bermula dari intern lingkungan keluarga, proses pendidikan di sekolah dan kelompok sosial. Lingkungan terdekat (keluarga) sebagai ajang hidup anak-anak yang ditandai dengan tidak ketidak harmonisan keluarga (broken home dan quasi broken home) serta beberapa kondisi lain yang tidak menguntungkan perkembangan mental anak, akan memberi dukungan kuat ke arah denlikwen. Kaitan lain adalah pergaulan yang tidak sehat dengan teman-teman sebaya, pendidik dan semua pihak yang terlibat dalam ikatan formal proses belajar mengajar di sekolah; juga di perkuat oleh kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan. Sejak Indonesia merdeka masalah kenakalan anak atau remaja belum menjadi persoalan yang begitu serius, akan tetapi sejak tahun 1956 ada dugaan bahwa kenakalan anak atau remaja mulai dirasakan menganggu ketentraman hidup masyarakat.[6]

Warga Kedondong Pasar Kecil yang merupakan bagian dari struktur masyarakat secara umum dituntut untuk bersama-sama dengan lembaga resmi yang berwenang seperti pihak polisi, pengadilan, lembaga pemasyarakatan wajib menanggulangi adanya tindak kejahatan sejauh mungkin.[7]Perkembangan remaja menuju kedewasaan tidaklah berjalan lancar, akan tetapi banyak mengalami rintangan. Besar kecilnya rintangan itu ditentukan oleh faktor-faktor

---

[5]Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja.* (Jakarta : Bina Aksara, 1989). 37
[6]Kartini, Kartono. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja. Ibid. 101*
[7]Kartini, Kartono. *Patologi Sosial, Kenakalan Remaja, Ibid.* 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempengaruhi anak diwaktu kecil di rumah tangga dan lingkungan masyarakat dimana anak itu hidup dan berkembang. Jika pembinaan anak diwaktu kecil berjalan dengan baik, berarti anak selalu dapat kepuasan baik secara emosional maupun kepuasan fisik. (makanan, minuman dan lain-lain), maka perkembangan selanjutnya anak itu tidak akan banyak sekali persoalan-persoalan dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya, sebab suatu fase perkembangan berjalan dengan sukses maka fase selanjutnya akan lebih mudah tugas-tugas tersebut akan berpengaruh bagi perkembangan selanjutnya, terutama terhadap penyesuaian diri dalam masyarakat.[8]

Perbuatan-perbuatan seperti mengendarai kendaraan bermotor secara sewenang-wenang, pengguna obat-obatan terangsang, pengedar bahan-bahan pornografis, hanya dapat dilakukan oleh mereka yang berasal dari golongan yang mampu.[9] Keabnormalan yang kerap kali timbul di kalangan remaja dewasa ini bertambah banyak dan semakin kompleks, problem sosial sebagai akibat langsung dari anak-anak banyak ragamnya dan sangat menghawatirkan. Penyalahgunaan narkotika mulai menjalar di kalangan anak-anak remaja. Angka tertinggi tindak kejahatan ada pada usia 15-19 tahun dan sesudah umur 25 tahun kasus kejahatan yang dilakukanoleh anak-anak *delenquency*.[10]Hasil dari kejahatan tersebut biasanya mereka menggunakannya untuk menunjang terpenuhinya sebagian kebutuhan hidup sekedar untuk mengejar kesamaan tingkat kehidupannya sendiri dengan kehidupan orang laindan kawan-kawan

---

[8]Sofyan S. Willis, *Probema Remaja dan pemecahannya*, (Bandung : Penerbit Angkasa, 1991), 8
[9]Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, Ibid.* 35
[10]Kartini kartono, *Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998),7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepermainannya. Ada pula yang hasil kejahatan tersebut dimanfaatkan untuk bersenang-senang sekedar untuk melahirkan rasa puas sebagai konpensasi situasi ekonominya, seperti: untuk berfoya-foya dengan makanan yang enak-enak, membeli pakaian yang berlebihan dan sebagai sumber keuangan untuk membeli zat-zat narkotika. Jika hati nuraninya lemah, atau unsur pengontrol dalam diri si anak kosong dari nilai-nilai yang baik, maka sudah barang tentu akan mudah terperosok kedalam kelakuan-kelakuan yang tidak baik dan menurut apa yang menyenangkan waktu itu saja, tanpa memikirkan akibat selanjutnya.[11]

Di Indonesia saat ini, masalah kenakalan remaja dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Kondisi ini memberikan dorongan yang kuat kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai masalah ini, seperti kelompok edukatif dilingkungan sekolah, pihak pemerintah sebagai pembentuk kebijakan dalam pembinaan generasi muda.Orang-orang yang menjadi masalah yang harus mendapatkan perhatian yang serius benar-benar terbukti hasilnya menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kenakalan orang tua dan kenakalan remaja, baik itu yang dilakukan oleh ibunya atau oleh ayahnya.

Berdasarkan pada kenyataan ini, sangat dituntut peranan keluarga ataupun orang tua untuk mengarahkan anak-anak remaja, sehingga tidak terjerumus kearah kenakalan remaja. Disamping itu masyarakat juga harus turut berpartisipasi untuk mencegah timbulnya kenakalan remaja karena adalah kewajiban setiap orang untuk ikut berpikir dan bertindak mengarahkan

[11]Zakiah Drajat, *Islam dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan para remaja untuk menjadi orang yang berguna bagi Bangsa dan Ncgara. Dalam hal ini turut pula peranan pihak kepolisian sebagai salah satu instansi yang paling berwenang dalam mengatasi dan mengantisipasi kenakalan remaja.

Dunia remaja pada belakangan ini sangat memprihatinkan khususnya di bidang moralitas. Banyak kasus yang ditangani oleh pihak kepolisian karena kelakuan remaja yang berada diluar garis moralitas remaja. Dalam kritik Akhlak, dapat dipahami bahwa sesungguhnya dalam kehidupan,kita tidak terlepas dari apa yang sudah ada dalam diri kita sebagai manusia termasuk salah satunya adalah akhlak.Karena akhlak adalah salah satu predikat yang disandang oleh manusia, akhlak akan berjalan setelah manusia itu sendiri berada dalam alam sosial.

Baik dan buruknya akhlak kepada sesama tergantung dari orang menjalani hidup. Dengan demikian orang yang berakal dan beriman wajib untuk mengerahkan segala kemampuannya untuk meluruskan akhlaknya dan berperilaku.

Merujuk pada permasalahan tersebut, obyek penelitian menjadi dua, yaitu; Obyek material dan Obyek formal. Obyek material adalah obyek secara langsung terkait kenakalan remaja suatu sikap yang tidak enak dipandang, dalam hal ini terkait langsung dengan kehidupan dilingkungan masyarakat Kedondong Pasar Kecil yang merasa terganggu dengan perilaku remaja termasuk dalam obyek ini adalah pandangan yang melatar belakangi sikap remaja meliputi: lingkungan keluarga, struktur sosial dan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan obyek formal, pandangan dasar kelompok atau dalam salah satu fenomena dilihat dari keyakinan-keyakinan tentang struktur dan kaidah-kaidah-kaidah yang merupakan dari keutamaan itu ada ditengah-tengah antara berlebihan dan yang kekurangan yang kedua sisi tersebut adalah yang tercela, dan keutamaan diantara keduanya adalah yang terpuji, kecuali akal yang tidak melampui batas. Istilah Etika Ibnu Hazm yang di pakai untuk menunjukkan filsafat moral didalamnya lahir dari perasaan itu.[12]

Jika kenakalan remaja melebihi tindakan menyimpang yang dilakukan oleh remaja memang cukup sulit. Pertama yang harus dilakukan yaitu mengetahui spesifikasi masalah yang menjadi latar belakang fenomena kenakalan remaja. Adanya motivasi,dari orang tua, guru dan teman sebaya serta meningkatkan pendidikan moral dan keagamaan,[13] untuk menjadi contoh yang harus diteladani oleh para remaja. Dari prespektif akhlak Ibnu Hazm, agar terhindar dari kenakalan remaja bisa membedakan antara baik dan buruk.[14]Zina, misalnya adalah perbuatan buruk, karena Al-Qur'an menyatakan bahwa zina itu perbuatan keji. Namun pada waktu yang sama, baik sesudah maupun sebelum Al-Qur'an diturunkan, akal budi manusia pun mengakui bahwa zina adalah perbuatan keji.[15]

Remaja merupakan pemimpin masa depan suatu Bangsa. Di samping itu hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja akhir-akhir ini seperti semakin aktif mengikuti organisasi antar pelajar dan peningkatan prestasi

---

[12]K. Bertens,*Etika* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), 225
[13]Sudarminta, *Etika Umum* (Yogyakarta : Kanisius, 2013), 52
[14]Ibnu Hazm, *Al-Akhlaq was-siyar fi mudawati -nufus.* (Beirut : Dar al-kutub al-ilmiyah) 56
[15]Ibnu Hazm, *Al-Akhlaq was-siyar fi mudawati -nufus. Ibid.* 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan lain-lain,pula arus kemorosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Dalam surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkotika[16], pemakaian obat bius, minuman keras, pencurian yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun.Hal tersebut adalah suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.

Penelitian akan menelusuri lebih jauh lagi permasalahan mengenai "Kenakalan Remaja di Kedondong Pasar Kecil Kelurahan Tegalsari". Bentuk-bentuk kenakalan remaja di daerah Kedondong Pasar Kecil 1 RT 17 RW 06 kelurahan Tegalsari, antara lain adalah mencuri sepeda motor, Narkoba Dan pembunuhan.

Pengaruh dari orang dewasa sangat kuat dalam meningkatnya kenakalan remaja di Kedondong Pasar kecil, karena memang banyak sekali orang-orang dewasa yang tidak bekerja, yang kerjanya hanya bermain Narkoba. Dari situlah menurut peneliti mengapa saat ini kenakalan remaja di Kedondong Pasar Kecil tidak bisa di tanggulangi. Beberapa kasus yang terjadi di daerah ini adalah kasus pencurian sepeda motor.

---

[16]Subagyo Partodiharjo,*Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya.* (Penerbit Erlangga, 2013). 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasus terakhir yang ada di daerah ini adalah tertangkapnya Bandar togel, tertangkapnya penjual narkoba dan juga di bongkarnya oleh polisi rumah burung dara (bekupon) tahun 2010 yang dijadikan sebagai fasilitas perjudian. Dari kasus tersebut timbulah masalah kenakalan remaja yang sering menganggu adalah pencurian Sepeda Motor, Narkoba, dan Pembunuhan. Tidak hanya itu kenakalan remaja di daerah sini juga sangat di pengaruhi oleh lingkungan orang-orang dewasa yang banyak menjual narkoba. Berdasarkan uraian dari latar belakang yang permasalahan yang dipaparkan tersebut, peneliti tertarik pada nilai akhlak dalam "Kenakalan Remaja yang akan diteliti di Kedondong Pasar Kecil Kelurahan Tegalsari.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana permasalahan yang diungkapkan di depan permasalahan dalam penelitian skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kenakalan remaja di Kedondong Pasar Kecil Kelurahan Tegalsari?
2. Bagaimana kenakalan remaja di Kedondong Pasar Kecil tersebut dilihat dari Prespektif teori Akhlak Ibnu Hazm?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi kenakalan remaja di Kedondong Pasar Kecil Kelurahan Tegalsari.
2. Untuk mengetahui kondisi kenakalan remaja di Kedondong Pasar Kecil tersebut dilihat dari prespektif teori Akhlak Ibnu Hazm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Alasan Memilih Judul

Remaja merupakan pemimpin masa depan suatu Bangsa. Di samping itu hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja akhir-akhir ini seperti semakin aktif mengikuti organisasi antar pelajar dan peningkatan prestasi dan lain-lain, pula arus kemorosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Dalam surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, dan juga di remaja kedondong Pasar Kecil sering kali kehilangan barang-barang sepeda dan ada juga anak-anak remaja di kedondong Pasar Kecil ini sering terjadi, Narkoba, Pencurian dan pembunuhan.

Mengapa memilih tokoh Ibnu Hazm akar dari semua keutamaan dan keburukan, ketaatan dan kemaksiatan adalah terkejutnya jiwa atau tenangnya jiwa, orang yang berbahagia adalah orang orang yang jiwanya tenang dalam keutamaan dan ketaatan serta lari dari keburukuran dan kemaksiatan, sedangkan orang yang sengsara adalah orang yang tenang jiwanya dalam keburukan dan kemaksiatan serta lari dari keburukan dan ketaatan.menurut Ibnu Hazm bahwa tujuan utama yang kehendak dicapai oleh manusia adalah menghindarkan diri dari kecemasan atau penderitaan serta jalan satu-satunya adalah beramal akhirat hanya karena Allah. Karena taat kepada merupakan bentuk dari segala keutamaan dan menjauhi keburukan merupakan jalan yang mulia yang telah Allah pilihkan untuk manusia. Tiada keutamaan kecuali tiada keburukan kecuali melakukan apa saja yang dilarang Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul yang diambil oleh penulis, maka perlu sekiranya untuk memperjelas maksud dan pengertian yang terdapat pada judul tersebut.

Kenakalan Remaja: Kenakalan remaja sering disebut juga dengan Juvenile Delinquency[17] ialah perilaku jahat (dursila) atau kejahatan anak-anak muda. Anak-anak muda yang jahat itu disebut juga sebagai anak cacat secara sosial

Juvenile berasal dari bahasa Latin "Juvenilus", artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa remaja dan Delinquent berasal dari kata Latin "Delinquent" yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas lagi maknanya menjadi jahat.

Kemalangan dan kebahagiaan: serta menjauh dari perbuatan tercela dan kemaksiatan dan kebahagiaan orang yang suka mengerjakan keutamaan dan ketaatan kebahagiaan yang dihasilkan oleh sesuatu yang baik adalah kebahagiaan yang dihasilkan oleh sesuatu yang baik adalah kebahagiaan sebanyak mungkin orang, mungkin justru mengakibatkan kesengsaraan bagi jauh lebih banyak orang.Prespektif: Menurut, Pandangan, Tinjauan.[18]

Ibnu Hazm :*Akhlaq was-siyar fi mudawati-nufus* adalah sebuah risalah etika dari Ibnu Hazm yang berbicara mengenai perilaku utama moralitas, dan etika. Risalah ini ditulis pada sekitar tahun terakhir dari kehidupannya.Hal ini

---

[17]Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulannya*. (Yogyakarta : Kanisius, 1984), 22

[18]Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), 288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dilihat dari kematangan analisanya serta keluasannya dalam memaparkan beberapa informasi yang menunjukkan bahwa risalah ini tidak mungkin di tulis pada masa awal hidupnya atau pada masa hidupnya.aspek-aspek etika yang dikaji oleh ibnu hazm dalam risalahnya meliputi konsep akhlak.

F. Telaah Pustaka

Dalam Penelitian ini perlu adanya kajian Pustaka untuk membedakan antara penelitian ini dengan penulisan yang sudah ada, yaitu : buku, jurnal, skripsi atau sejenisnya yang pernah ditulis beberapa orang yang terdahulu. Adapun tulisan buku, jurnal atau Skripsi yang telah ada antara lain :

Pada tahun 2009 Wahyuni Rini, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menulis skripsinya tentang "*Kenakalan Remaja Yogyakarta"* Dalam skripsi tersebut membahas tentang kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa MAN Godean Yogyakarta. Kenakalan remaja MAN godean Yogyakarta dapat digolongkan pada perilaku menyimpan yang berupa mengkonsumsi obat-obatan terlarang, seperti narkoba dan perjudian seperti yang dilakukan mereka bersama-sama (6 siswa) pada jam sekolah atau diluar jam sekolah.[19]

Dan dalam skripsi tersebut juga dibahas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di MAN Godean Yogyakarta baik secara internal memberikan dampak berupa gangguan berfikir, sehingga berdampak pada ketidakstabilan emosi/perasaan. Sedangkan secara eksternal kenakalan

---

[19]Rini Wahyuni, *Kenakalan Remaja di MAN Gadean Yogyakarta.* (Fakultas: Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurusan Sosiologi Agama, 2002), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun mendominasi pengaruh kenakalan siswa yang terjadi adalah sisi eksternal.

Pada tahun 2000, Fathur Rozi, Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Menulis skripsinya tentang" *Keluarga Sakinah Sebagai upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja: Tinjauan Psikologi Agama.* Masa remaja merupakan fase transisi penuh kegelisahan dan kebingungan, keadaan tersebut disebabkan pengaruh perkembangan dan pertumbuhan yang dirasakan sangat cepat berlangsungnya perubahan sosial.Karena pada masa ini, anak mulai aktif dan energinya serba lengkap. Energi yang berlebihan menyebabkan hal-hal yang negatif misalnya dorongan seksual, rasa ingin mencoba, suka ribut dan sering melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum, norma serta sulit untuk diatur.[20]

Pada dasarnya kenakalan remaja bukanlah suatu masalah sosial yang hadir pada sendirinya tetapi permasalahan kenakalan remaja muncul karena dilatar belakangi dari beberapa keadaan bahkan mendukungnya, di antara salah satunya adalah sebuah kehidupan keluarga.Karena anak kurang perhatian baik dari ayah maupun ibu. Sehingga anak akan mengalami depresi dan akan cenderung mencari perhatian dengan bertindak nakal.

---

[20]Fathur Rozi, *Keluarga Sakinah sebagai upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja: Tinjauan Psikologi Agama.* (Fakultas: Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Jurusan. Aqidah Filsafat, 2000), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Tahun, 2002. Kartijo, Jurusan Perbandingan agama, Fakultas Ushuluddin.IAIN Sunan Ampel Surabaya.Menulis skripsinya tentang "*Studi Kenakalan remaja dan Solusinya di desa bedahan"* kenakalan remaja umumnya terjadi sebagai dampak sampingan dari pendidikan massal yang tidak menekankan pendidikan watak dan kepribadian anak, kurangnya usaha orang tua dalam menanamkan moralitas dan keyakinan beragama pada anak-anak muda dan kurang ditumbuhkannya tanggung jawab sosial pada anak-anak remaja.[21]

Tingkah laku para remaja yang jahat, imoril dan anti sosial akan banyak menimbulkan reaksi kejengkelan dan kemarahan dikalangan masyarakat dan jelas akan merugikan umum. Oleh karena itu, harus diberantas atau tidak boleh dibiarkan berkembang di masyarakat demi ketertiban, keamanan dan keselamatan masyarakat warga. Tindak kenakalan dan kejahatan anak remaja banyak menimbulkan kerugian material dan kesengsaraan batin seseorang baik pada para korbannya. Oleh karena itu. Masyarakat dan pemerintah dipaksa pula untuk melakukan tindakan preventif dalam mengadakan penanggulangan kenakalan remaja dan juga mengadakan kuratif dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Ahmad Tajuddin Arafat, Jurnal Analisa Volume Juni 2013."*Filsafat Moral Ibnu Hazm Dalam Kitab Al-Akhlaq Was-Siyar Fi Mudawati Nufus."*Tidak didefinisikan oleh ibnu Hazm secara formal, karena menurutnya intelegensi berkaitan erat dengan pengetahuan dan tugas yang dibebankan

---

[21]Kartijo,*Studi Kenakalan remaja dan Solusinya di desa bedahan.* (Fakultas: Ushuluddin. IAIN Sunan Ampel Surabaya. Jurusan: Perbandingan Agama, 2002), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada manusia yang berakal untuk mencari kebenaran dan kebahagiaan.Karena akal diperuntukkan untuk mengamalkan ketaatan dan kebajikan serta menjauhkan diri dari kemaksiatan dan keburukan.Sedangkan lawan dari intelegensi adalah ketololan dan kebodohan, dan diantara keduanya adalah kelemahan berpikir.[22]

Pada Tahun, 2015. Muhammad Zunal Aulawi. Jurusan AS, Fakultas Syariah.UIN Wali Songo Semarang.Menulis skripsinya tentang *Analisis Pemikiran Ibn Hazm.*Tentang Konsep Keadilan dan Poligami.Tetapi kita tidak boleh salahkan wanita saja apabila mereka menolak poligami.Ini karena lelaki yang berpoligami juga ada potensi menjadi penyebab fitnah ke atas sistem poligami yang dibenarkan Islam ini apabila gagal menjalankannya dengan baik.Sebenarnya, hikmah poligami adalah sangat berasas dan memenuhi fitrah kejadian manusia.Poligami juga adalah sebuah keterpaksaan untuk menghadapi permasalahan dan solusi dalam pelbagai masalah.Coba bayangkan jika Islam tidak membenarkan poligami, pasti sudah tentu kehidupan sosial akan menjadi tunggang-langgang dan tidak beretika.Dalam Keadilan dengan harus bisa merasakan untuk keadilan semata.[23]

Adapun Skripsi / Penelitian yang penulis lakukan adalah *"Kenakalan Remaja Di Kedondong Pasar Kecil Kelurahan Tegalsari Kota Surabaya Dalam Prespektif Ibnu Hazm"*masih belum ada yang membahasnya. Dalam

---

[22]Ahmad Tajuddin Arafat, *Filsafat Moral Ibnu Hazm Dalam Kitab Al-Akhlaq Was-Siyar Fi Mudawati Nufus.*(Jurnal Analisa IAIN Walisongo, Semarang Volume Juni 2013), 26
[23]Muhammad Zunal Auwali. *Analisis Pemikiran Ibnu Hazm.* (Fakultas : Syariah UIN Wali Songo Semarang, Jurusan; AS. 2015), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsinya Atika Oktaviani Palupi, Berjudul "*Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi, Kabupaten Tegal*.[24]Salah satu penyebab kenakalan remaja yaitu kegagalan remaja untuk mengembangkan kontrol diri hal cukup dalam tingkah laku. Menurutnya, beberapa anak gagal mengembangkan kontrol yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selain proses pertumbuhan kebanyakan mereka telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak diterima atau mungkin sebenarnya mereka yang dilakukan oleh penyebab kenakalan remaja adalah terutama, Narkoba dan juga suka minuman keras. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah Kenakalan Remaja menurut Prespektif Ibnu Hazm

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

   Penelitian yang dimaksudkan adalah penelitian yang menggunakan metode studi lapangan. Maksudnya metode studi lapangan di sini bahwa penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara secara mendalam, serta dokumentasi berdasarkan pada tempat dan waktu yang telah ditentukan.

2. Penelitian Kualitatif

   "kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya." Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin

[24]Atika Oktaviani Palupi, *Pengaruh Religius Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi, Kabupaten Tegal* (Fakultas: Sosial, Jurusan: Sosiologi Agama. 2010), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini.

Selain itu, hasil penelitian ini bersifat subjektif [25]sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan sebagai kajian dalam penelitian suatu kesimpulan dan menuju ke teori.

3. Sumber Data

Penulis mengklasifikasikan sumber data menjadi dua, sebagai berikut:

a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, sehingga dapat memperoleh data yang konkret pada objek yang akan diteliti.
b. Data sekunder adalah data-data dari kepustakaan yang diperoleh dari buku, jurnal, majalah maupun sumber lain yang dapat menunjang refrensi dalam pembahasan.

[25]Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Jakarta : Dwi pura Pustika Jaya, 2012), 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik pengumpulan data

   a. Metode observasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan dengan cara mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, dan peristiwa.[26]

   b. Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada wawancara secara mendalam, yang bertujuan untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang terhadap masalah yang akan diteliti.

5. Metode Analisis Data

   Hasil penelitian akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan metode sebagai berikut:

   a. Analisis Deskriptif yaitu mendeskrepsikan mengenai Kenakalan Remaja Di Kedondong Pasar Kecil Kelurahan Tegalsari, Kota Surabaya Dalam Prespektif Ibnu Hazm.

   b. Analisis kefilsafatan yaitu menganalisis teori tentang Pemikiran Ibnu Hazm tentang kemalangan dan kebahagiaan yang mendasari alam pikiran atau suatu kegiatan yang dilakukan dalam mengalami kenakalan remaja secara menyeluruh dan mendalam. Dengan menggunakan metode-metode kefilsafatan yakni gaya edukatif, maksudnya memberikan penjelasan

[26] M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara teratur dan sistematis tentang seluruh bidang filsafat, atau salah satu bagian yang telah dihasilkan oleh ilmu pengetahuan yang telah ada.[27]

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Alasan Memilih Judul, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan tentang biografi Ibnu Hazm, yaitu tentang konsep Etika Ibnu Hazm, Pokok Pemikiran tentang Kemalangan Dan Kebahagiaan dan teori-teori Etika umum.

Bab III, Keadaan Remaja Kedondong Pasar Kecil, Kelurahan Tegalsari Kota Surabaya.

Bab IV, Analisis fakta terhadap Kenakalan Remaja Di Kedondong Pasar Kecil Menurut Ibnu Hazm.

Bab V, Tentang penutup, yang meliputi kesimpulan dari seluruh pembahasan sebelumnya, saran-saran, dan rekomendasi

[27] Anton Bakker, Dkk. *Metodologi Penelitian Filsafat.* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id